

**EKSPLORASI ORGAN VOKAL DAN PROSES LATIHAN
BEATBOX PADA KOMUNITAS BEATBOXING OF JOGJA
(BEJO) DI TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :
Dwi Okta Renanda
NIM. 0911310013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

**EKSPLORASI ORGAN VOKAL DAN PROSES LATIHAN
BEATBOX PADA KOMUNITAS BEATBOXING OF JOGJA
(BEJO) DI TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA**

**Oleh :
Dwi Okta Renanda
NIM. 0911310013**

**Karya tulis Tugas Akhir ini disusun sebagai persyaratan mengakhiri jenjang
Pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik dengan Konsentrasi
Musik Pendidikan**

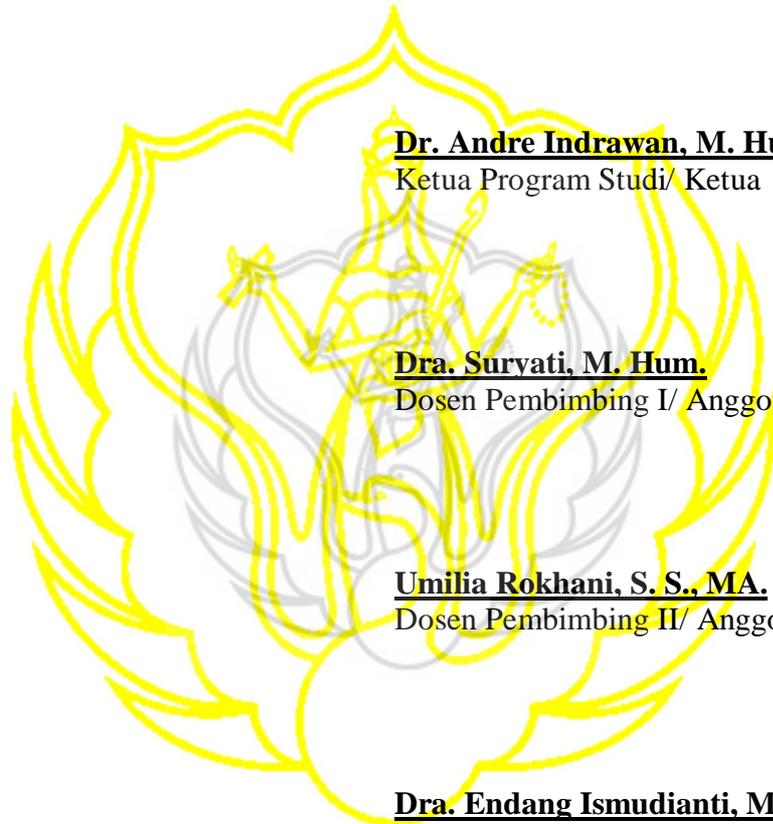
Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 30 Juni 2014

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua

Dra. Suryati, M. Hum.
Dosen Pembimbing I/ Anggota

Umilia Rokhani, S. S., MA.
Dosen Pembimbing II/ Anggota

Dra. Endang Ismudianti, M. Sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

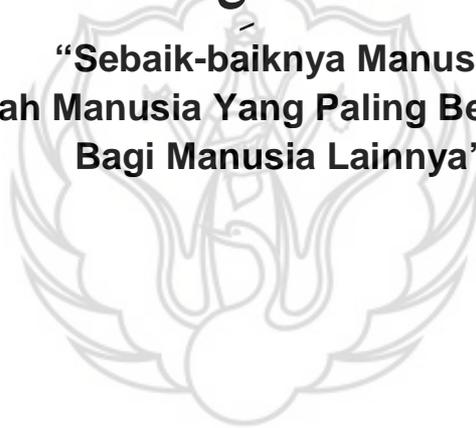
Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

*Persembahan:
Bapak dan Ibu yang selalu mendo'akanku
Mas Dani, Icha, dan Andin yang selalu memberi dorongan
semangat
Dan seorang spesial yang membuatku bersemangat
menyelesaikan tugas akhir ini...*



لِلنَّاسِ
خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ

**“Sebaik-baiknya Manusia
Adalah Manusia Yang Paling Bermanfaat
Bagi Manusia Lainnya”**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Eksplorasi Organ Vokal dan Proses Latihan *Beatbox* Pada Komunitas Beatboxing of Jogja di Taman Budaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi penulis telah dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus., ST. Selaku Ketua Jurusan Musik. Terimakasih atas semua dukungan yang diberikan kepada penulis.
2. Ayub Prasetyo, S. Sn., M. Sn, Sekretaris Jurusan Musik yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan skripsi,
3. Dra. Suryati, M. Hum, Dosen Pembimbing I yang telah mendukung, memberi masukan dan kritikan, serta membantu penulis selama proses penyusunan skripsi,
4. Umilia Rokhani, S. S., MA, Dosen Pembimbing II yang juga telah mendukung, memberi masukan dan kritikan, serta membantu penulis selama proses penyusunan skripsi,
5. Dra. Endang Ismudiati, M. Hum. selaku dosen penguji ahli yang telah membimbing dalam proses revisi dan memberikan masukan untuk karya tulis ini.
6. Drs. Bambang Riyadi, Dosen Wali yang telah mendukung dan

membantu penulis sehingga penulis selama proses kuliah sampai proses penyusunan skripsi,

7. A. Gathut Bintarto, S.Sos., M. Sn. selaku dosen mayor yang telah memberikan banyak ilmu selama proses pengembangan teknik vokal hingga semester akhir,
8. Teman-teman Beatboxing of Jogja (*BeJo*) khususnya Gigih dan Damas, selaku Mantan Ketua dan Ketua *BeJo* yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi dan belajar beatbox,
9. Kedua orang tua penulis, Yusianto dan Supriati, yang telah berkorban materi dan waktunya untuk mendukung penulis dalam menyelesaikan kuliah,
10. Adista Rizqi Amelia, S. Sn, yang telah memberi semangat dan membantu penulis selama proses penulisan skripsi,
11. Sahabat-sahabat terdekat, Rahmat Akbar, Narapati Yudatama, Ahmad Ramadhan, dan Afrizal Farkhan yang selalu memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi,
12. Tommy Apriando, kakakku di Jogja yang selalu membantu saya dari proses pendaftaran di ISI Yogyakarta sampai penyelesaian tugas akhir.
13. Teman-teman kontrakan “Planet Namex” yang setia menemani penulis menghabiskan waktu di Jogja.
14. Teman-teman Jurusan Musik angkatan 2009, KKMV, rekan-rekan bermusik, 4U feat. JAM, Al-Ghifari String Quartet Nasheed. Terimakasih untuk waktu berproses selama ini.

15. Teman-teman kampus yang tidak dapat penulis cantumkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, penulis menerima berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Penulis,

Dwi Okta Renanda



INTISARI

Beatbox adalah salah satu bentuk seni yang menggunakan organ vokal manusia untuk mengimitasi bunyi-bunyian ritmis dan ketukan drum, instrumen musik, maupun tiruan bunyi-bunyian lainnya. Organ vokal yang umumnya digunakan untuk berbicara atau berkomunikasi, kini dieksplorasi untuk mengimitasi berbagai bunyi perkusi dan suara efek. Salah satu komunitas yang mewadahi pecinta musik *beatbox* adalah komunitas Beatboxing of Jogja (*BeJo*). Para anggota *BeJo* mengadakan latihan bersama seminggu sekali dan saling bertukar pikiran tentang perkembangan seputar *beatbox*. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui eksplorasi organ vokal yang diterapkan pada teknik *beatbox*, (2) untuk mengetahui proses latihan *beatbox* yang dilakukan oleh *BeJo*, dan (3) untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses latihan yang dilakukan oleh *BeJo*.

Setelah melalui penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan memanfaatkan data kualitatif, *beatbox* memiliki keunikan dalam hal proses memproduksinya. Banyak teknik yang ditemukan dalam *beatbox*, tidak hanya bunyi-bunyi perkusi tetapi juga efek suara. Dalam proses latihannya, *BeJo* dibagi menjadi tiga kelas yang masing-masing kelas mempunyai standar penguasaan teknik tertentu. Latihan akan dipimpin oleh seorang kordinator dari tiap-tiap kelas untuk memberikan contoh dan anggota yang lain akan menirukannya satu per satu. Selama proses penelitian terdapat beberapa hambatan yang ditemukan selama proses latihan *BeJo*, misalnya kurangnya kedisiplinan anggota dalam berlatih. Tiap-tiap anggota sebaiknya mempunyai waktu latihan individu di luar jam latihan bersama, agar memperoleh hasil yang maksimal.

Kata kunci: *beatbox*, eksplorasi, Beatboxing of Jogja (*BeJo*)

DAFTAR ISI

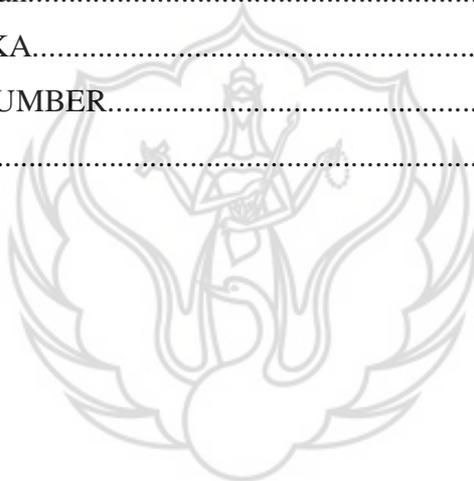
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR FOTO.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR NOTASI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II. PERKEMBANGAN MUSIK VOKAL DAN <i>BEATBOX</i>	
A. Perkembangan Musik Vokal.....	12
1. Abad Pertengahan.....	12
2. Zaman Renaissance.....	13
3. Zaman Barok.....	14
4. Zaman Klasik.....	15
5. Zaman Romantik.....	16
6. Zaman Modern.....	17

B. Sejarah dan Perkembangan Musik <i>Beatbox</i>	18
C. Organ Vokal Manusia	
1. Bagian-bagian Organ Vokal Manusia....	21
2. Suara Manusia.....	25

BAB III. EKSPLORASI ORGAN VOKAL PADA TEKNIK *BEATBOX*

A. Eksplorasi Organ Vokal pada Teknik <i>Beatbox</i>	
1. Teknik Dasar <i>Beatbox</i>	30
1.1. <i>Bass Drum</i>	30
1.2. <i>Hi-hat</i>	31
1.3. <i>Snare Drum</i>	32
2. Macam-macam Efek Suara dalam <i>Beatbox</i>	
2.1. <i>Scratch</i>	34
2.2. <i>808 Kick</i>	36
2.3. <i>K-Snare</i>	36
2.4. <i>'Pf' Snare</i>	37
2.5. <i>Rimshoot</i>	37
2.6. <i>Bongo Drum</i>	38
2.7. <i>Woob-woob Bass</i>	38
2.8. <i>Deep Troath</i>	39
2.9. <i>Inward Zipper</i>	39
2.10. <i>Frogsound</i>	40
2.11. <i>Nasal Growl Sound</i>	40
2.12. <i>Click</i>	40
2.13. <i>Trumpet</i>	41
2.14. <i>Synthesizer</i>	41
2.15. <i>Water Drop</i>	42
2.16. <i>Techno Alarm</i>	43
2.17. <i>Liproll</i>	43

C. Proses Latihan dalam BeJo	
1. Proses Latihan Teknik <i>Beatbox</i>	44
1.1. Kelas B.....	45
1.2. Kelas T.....	47
1.3. Kelas K.....	48
2. Latihan <i>Micing</i> dalam <i>Beatbox</i>	50
D. Hambatan-hambatan dalam Proses Latihan <i>BeJo</i>	55
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
DAFTAR NARASUMBER.....	62
LAMPIRAN.....	63

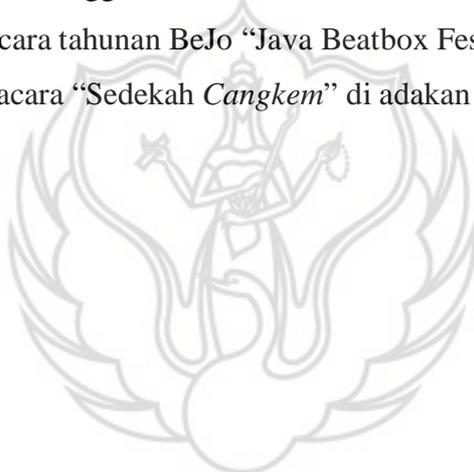


DAFTAR FOTO

Foto 1. Posisi Bibir Pada Teknik <i>Bass Drum</i>	31
Foto 2. Posisi Bibir Pada Teknik <i>Hi-hat</i>	32
Foto 3. Posisi <i>Crab Scratch</i> dari Kiri.....	35
Foto 4. Posisi <i>Crab Scratch</i> dari Kanan.....	35
Foto 5. Posisi Bibir Pada Teknik <i>Woob-woob Bass</i>	38
Foto 6. Posisi Bibir Pada Teknik <i>Inward Zipper</i>	39
Foto 7. Posisi Bibir Pada Teknik <i>Synthesizer</i>	42
Foto 8. Posisi Tangan dan Bibir pada Teknik <i>Water Drop</i>	43
Foto 9. Posisi Bibir Pada Teknik <i>Liproll</i>	44
Foto 10. Proses penjelasan teknik <i>K-Snare</i> pada kelas B.....	45
Foto 11. Tutor pada kelas T memberikan contoh pola ritmik.....	47
Foto 12. Dua anggota <i>BeJo</i> melakukan <i>Jamming Beatbox</i>	49
Foto 13. Anggota Beatboxing of Jogja (<i>BeJo</i>).....	63
Foto 14. Suasana Latihan pada Kelas B.....	64
Foto 15. Suasana Latihan pada Kelas T.....	65
Foto 16. Penampilan salah satu anggota <i>BeJo</i> pada Festival <i>Beatbox</i>	65
Foto 17. Penampilan <i>Battle Beatbox</i> pada sebuah Festival <i>Beatbox</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Organ vokal tampak samping.....	22
Gambar 2. Organ vokal tampak depan.....	23
Gambar 3. Posisi Mikrofon Pada <i>Classic Beatboxing Grip</i>	51
Gambar 4. Posisi Mikrofon pada <i>Nasal Sound Grip</i>	52
Gambar 5. Posisi Mikrofon pada <i>Standard Vocal Grip</i>	53
Gambar 6. Kabel Mikrofon dibentuk lingkaran agar tidak terlepas.....	54
Gambar 7. Logo Beatboxing of Jogja (<i>BeJo</i>).....	63
Gambar 8. Gedung Taman Budaya Yogyakarta, lokasi latihan bersama <i>BeJo</i> .	65
Gambar 9. Desain kaos anggota <i>BeJo</i>	66
Gambar 10. Logo acara tahunan <i>BeJo</i> “Java Beatbox Festival”	67
Gambar 11. Poster acara “Sedekah <i>Cangkem</i> ” di adakan di bulan Ramadhan..	67



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Jangkauan suara Bass.....	27
Notasi 2. Jangkauan suara Bariton.....	28
Notasi 3. Jangkauan suara Tenor.....	28
Notasi 4. Jangkauan suara Alto.....	29
Notasi 5. Jangkauan suara Mezzo-sopran.....	29
Notasi 6. Jangkauan suara Sopran.....	29
Notasi 7. Penerapan teknik BTK pada sukut 3/4 sebagai latihan dasar.....	33
Notasi 8. Pola ritmis sederhana pada teknik BTK.....	46
Notasi 9. Penggabungan teknik BTK dengan melodi.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vokal merupakan suara yang dihasilkan oleh pita suara manusia. Pertumbuhan manusia akan mempengaruhi perbedaan warna dan karakter suara yang dihasilkan karena setiap manusia mempunyai organ vokal yang berbeda. Selain sebagai sarana komunikasi vokal juga mampu menghasilkan nada sehingga mempunyai nilai seni dalam bentuk nyanyian yang biasa disebut dengan musik vokal.

Musik vokal lahir pada era Renaissance sekitar abad ke-14 sampai dengan ke-17. Zaman Renaissance yang dalam bahasa Perancis berarti “kelahiran kembali” adalah sebuah zaman yang berpusat kepada kebangkitan intelektual. Pada masa Renaissance, musik vokal dianggap jauh lebih penting dari musik instrumental. Dalam perkembangan filsafat zaman Renaissance, berkembang falsafah humanisme yang artinya terdapat peranan manusia dalam musik, sehingga terjadi hubungan yang erat antara kata-kata (lirik) dari manusia dan melodi dari musik.⁹

Musik secara fungsional dibedakan menjadi dua macam, yang pertama fungsi estetis yaitu dalam sebuah pertunjukan audiens dikaitkan dengan materi, bentuk, suara yang berhubungan dengan kreasi artistik. Kedua, musik dalam fungsi sosial yang menghubungkan pendengar dengan ide, norma budaya atau

⁹ Yudha Pramayuda, *Buku Pintar Olah Vokal*, Yogyakarta: Buku Biru, 2010, hal. 27.

pola masyarakat, seperti halnya musik vokal pada zaman Renaissance yang cenderung mempunyai fungsi sosial.¹⁰

Pada era Renaissance lahir berbagai jenis musik vokal (*choral*) seperti, Motet, Misa, Madrigal, dan musik sekuler vokal. Musik *choral* dalam masa Renaissance tidak memerlukan iringan instrumental, sehingga banyak ahli musik mengatakan bahwa zaman Renaissance adalah zaman emas musik *a cappella*.¹¹

Musik *a cappella* atau musik vokal tanpa iringan terus berkembang sampai pada proses pengimitasian bunyi instrumen perkusi ke dalam vokal (vokal perkusi). Penggunaan vokal perkusi pada pertunjukan musik mempunyai sejarah panjang dalam berbagai budaya, seperti pembacaan *kannakol* di India Selatan, *scat sing* di Amerika Serikat, pertunjukan *kouji* dari China, dan di Indonesia terdapat tari kecak yang musik latarnya merupakan paduan dari bunyi-bunyi kosakata tertentu.¹²

Pada tahun 1970 muncul istilah *beatbox* yang merupakan salah satu bentuk seni yang menggunakan organ vokal manusia untuk mengimitasi bunyi-bunyi ritmis dan ketukan drum, instrumen musik, maupun tiruan bunyi-bunyian lainnya. *Beatbox* selalu dikaitkan dengan vokal perkusi meskipun masih banyak suara-suara lain yang terdapat di *beatbox*. Secara umum, *beatbox* memiliki keterkaitan pada salah satu jenis musik, yaitu Hip hop. Meski demikian pada prakteknya *beatbox* juga diterapkan untuk jenis musik lainnya seperti Rock dan R&B. Seseorang yang melakukan *beatbox* disebut sebagai *beatboxer*.

¹⁰ Djohan Salim, *Diskusi "kaum muda, musik dan gaya hidup" : Musik dan Gaya Hidup*, Yogyakarta: Seminar Tinggi St. Paulus, 2005, hal.1.

¹¹ Yuda Pramayuda, *op. cit.*, hal. 29.

¹² Michael Proctor, *Paralinguistic Mechanisms of Production in Human "Beatboxing" : A real-time magnetic imaging study*, 2013, hal. 1

Kata *beatbox* secara harfiah mengacu pada drum generasi pertama, oleh sebab itu para *beatboxer* pada era itu sering dijuluki sebagai “*Human Beatbox*”. Musisi *beatbox* yang populer diantaranya Goud E. Fresh, Darren “Buffy” Robinson dari grup The Fatboys, dan Leonardo “Wise” Roman dari Stetsasonic. Masing-masing musisi memelopori ciri khas dan gaya yang berbeda-beda sehingga menginspirasi generasi *beatbox* berikutnya.

Pada dekade 1990, musisi *beatbox* banyak bermunculan dan berkontribusi dalam penyebaran *beatbox* ke seluruh dunia. *Beatboxer* yang cukup tersohor antara lain Vaughan Chadderton, Rahzel, Kenny Muhammad, serta Matisyahu. Perkembangan teknologi juga memberi dampak positif pada perkembangan *beatbox* di seluruh dunia.

Tahun 2005 merupakan tahun pertama diselenggarakan kejuaraan *beatbox* sedunia di Leipzig, Jerman. Kejuaraan ini diikuti oleh *beatboxer* dari seluruh dunia seperti Thom Thumb dan Joel Turner dari Australia, White Noise dari Irlandia, Roxorloops dari Belgia, Poizunus dari Kanada, serta Faith SFX dari Inggris. Di akhir kejuaraan, dinobatkan Joel Turner dari Australia sebagai pemenangnya sedangkan posisi *runner-up* diraih oleh Roxerloops dari Belgia.¹³

Seiring berjalannya waktu, musik *beatbox* mulai memasuki Indonesia khususnya Yogyakarta, sebagai kota budaya yang menerima kedatangan musik *beatbox*. Komunitas-komunitas *beatbox* muncul di kota Yogyakarta, salah satunya adalah komunitas *Beatboxing of Jogja* yang biasa disebut *BeJo*.

Beatboxing of Jogja (*BeJo*) berdiri pada tanggal 1 September 2009,

¹³ <http://kevinfarell.blogspot.com/2012/12/pengertian-beatbox.html> diakses tanggal 11 Januari 2014, pukul 20:56 WIB

didirikan oleh tiga orang mahasiswa yaitu Gigih, Dayat, dan Erwin atas dasar memiliki hobi yang sama dan berkeinginan untuk membuat wadah bagi para *beatboxer* di Yogyakarta. Komunitas ini memiliki visi yaitu menjadikan komunitas sebagai wadah para *beatboxer* di sekitar Yogyakarta. *BeJo* juga memiliki misi memberikan penampilan yang unik, menarik serta kreatif pada setiap *event*.

BeJo terbentuk karena kesamaan selera jenis musik yaitu R&B dan Hip hop. Sampai pada tahun 2014, anggota *BeJo* berjumlah sekitar 30 orang, namun yang aktif mengikuti latihan rutin hanya belasan orang. Anggota *BeJo* terdiri dari berbagai kalangan, dengan rentang usia berkisar antara 12 sampai 26 tahun.

Selain berlatih *beatbox*, *BeJo* juga melatih tanggung jawab antar anggota, menciptakan suasana kekeluargaan, saling menghormati, serta memberikan nuansa komunitas yang menyenangkan. *BeJo* juga menjalin hubungan dengan komunitas *beatbox* yang lain, baik yang berada di Yogyakarta dan luar Yogyakarta seperti komunitas-komunitas *beatbox* se-Jateng yang berada di beberapa daerah antara lain Solo Beatbox Community, Beatbox Tiang Klaten, Beatbox Sobo Etnic (Besonic), dan Beatbox Community of Semarang (BCOS).

Pada awal terbentuknya *BeJo* memilih lokasi Bundaran UGM sebagai *basecamp* untuk berkumpul, tetapi karena terlalu sepi maka *basecamp* dipindah ke Titik Nol Kilometer Yogyakarta. Perpindahan *basecamp* tersebut justru berdampak latihan yang kurang kondusif. Kondisi Titik Nol Kilometer selalu dipadati oleh para wisatawan atau komunitas-komunitas lain untuk berkumpul, sehingga hal itu akan mengganggu proses latihan. Pada tahun 2010 *BeJo* memilih

Taman Budaya Yogyakarta (biasa disingkat TBY) sebagai *basecamp* sampai sekarang (tahun 2014).

Lokasi TBY bertempat di pusat kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Sri Wedani Nomor 1, Yogyakarta. TBY berada di sebelah timur benteng Vredeburg, berdampingan dengan Taman Pintar dan pasar buku Shopping. Kompleks bangunan TBY terdiri dari dua bagian: Concert Hall Taman Budaya dan Gedung Societet Militair. Di Concert Hall terdapat ruang pameran yang dapat digunakan untuk diskusi, pembacaan puisi, dan pelatihan kesenian. Sedang gedung Societet Militair digunakan untuk ruang pertunjukan berkapasitas 500 penonton.¹⁴ BeJo memilih *spot* di sayap utara Gedung Concert Hall Taman Budaya, spot ini cukup luas dan kondusif untuk mengadakan perkumpulan dan latihan bersama.

Sampai saat ini, TBY masih sering digunakan berbagai komunitas untuk berkumpul dan berlatih bersama misalnya Komunitas Teater Remaja, Komunitas Seni Tuli atau biasa disebut *Deaf Art Community*, Komunitas Tari, dan lainnya. BeJo juga beberapa kali sempat berkolaborasi dengan *Deaf Art Community* di berbagai acara. Dengan banyaknya aktifitas seni dan budaya yang berkumpul, TBY telah memberikan ruang kreatif bagi seniman dan budayawan untuk mempresentasikan karya kreatif dan pemikiran yang perlu dilestarikan.

Pada umumnya, para anggota BeJo belajar *beatbox* dengan menonton video-video yang ada di internet. Setelah mengapresiasi video-video tentang tutorial *beatbox*, para anggota BeJo mempraktekkan langkah-langkah yang dilakukan oleh mentor pada video tersebut. Selama proses berlatih *beatbox*, BeJo

¹⁴ <http://kotajogja.com/wisata/index/Taman-Budaya-Yogyakarta> diakses pada tanggal 7 Mei 2014 pukul 8:08 WIB

belum menggunakan peralatan canggih seperti yang ada dalam video misalnya mikrofon dengan kelengkapan khusus untuk *beatboxing*, efek suara, dan *sound monitor*. BeJo hanya menggunakan perlengkapan seadanya selama proses latihan yaitu, mikrofon dinamik, *mini mixer* dan sound kecil.

Metode latihan *BeJo* dibagi menjadi tiga kelas dari yang terendah yaitu B (kelas dasar), T (kelas menengah), dan K (kelas atas) untuk memudahkan proses latihan sesuai dengan kemampuannya. Proses latihan inilah yang dijadikan penelitian dalam lingkup kontekstual. Selain proses latihan, cara mempraktekkan teknik-teknik *beatbox* yang diterapkan dalam *BeJo* juga akan dibahas dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui latar belakang masalah terdapat tiga rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah eksplorasi organ vokal yang diterapkan pada teknik *beatbox*?
2. Bagaimanakah proses latihan *beatbox* yang terjadi dalam komunitas Beatboxing of Jogja (*BeJo*)?
3. Bagaimanakah hambatan-hambatan yang terjadi selama proses latihan *beatbox* pada komunitas Beatboxing of Jogja (*BeJo*)?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang dapat diperoleh dalam penulisan karya tulis ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksplorasi organ vokal yang diterapkan pada teknik *beatbox*.
2. Untuk mengetahui proses latihan *beatbox* yang dilakukan oleh *BeJo*.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama proses latihan yang dilakukan oleh *BeJo*.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa buku serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan musik vokal, teknik vokal, dan *beatbox*. Untuk memperkaya penelitian agar lebih lengkap, maka penulis mengutip beberapa sumber tertulis lainnya seperti sejarah musik, teori musik, dan metode penelitian sebagai pelengkap penulisan karya tulis ini. Beberapa referensi yang mendukung pengetahuan serta pemahaman mengenai topik ini yaitu sebagai berikut.

Referensi ilmiah berupa buku yang menjelaskan khusus tentang *beatbox* pertama kali diterbitkan pada awal tahun 2014. Patryk Tiktak Matela (2014), seorang *beatboxer* asal Polandia mengartikan bahwa istilah "*Human Beatbox*" muncul pada masa awal Hip hop ketika para DJ (*disk jockey*) menggunakan *turn table* atau mesin drum elektronik untuk membentuk suara bass dan transisi antara lagu. Dalam buku ini juga dijelaskan tentang cara-cara mempraktekkan teknik-teknik *beatbox*.

Munculnya istilah *beatbox* memiliki hubungan dengan *genre-genre* musik lain. Mickey Hess (2007) mengatakan bahwa *beatbox* adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang menirukan ketukan drum dengan menggunakan mulut dan penerapannya digunakan dalam musik Hip hop. Dalam buku ini juga memaparkan perkembangan musik *beatbox*, pioner *beatbox* dan musisi-musisi besar dalam musik *beatbox*.

Pembahasan mengenai eksplorasi musik vokal abad 20 telah dijelaskan oleh Sharon Mabry (2002). Dalam bukunya dibahas tentang pengembangan teknik vokal dan cara melatihnya, efek vokal, serta menerangkan tentang beberapa simbol yang digunakan dalam repertoar karya-karyanya.

Proses berbicara dan melakukan *beatbox* terjadi pada otot-otot yang sama yaitu di area mulut atau organ vokal. Namun terdapat perbedaan dalam hal cara memproduksinya. Alberto Randegger (1912) menjelaskan proses terbentuknya suara manusia dari tekanan udara yang bersumber dari paru-paru melewati batang tenggorokan dan bergerak menuju organ vokal yang terdiri dari organ vibrasi yang terletak di dalam dan di atas jakun.

Penelitian tentang eksplorasi organ vokal dan proses latihan teknik *beatbox* pada komunitas *Beatboxing of Jogja* (BeJo) ini merupakan penelitian yang pertama dilakukan sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan orisinalitasnya. Kajian tentang *beatbox* sendiri pernah dilakukan oleh Rifiana Abdul Razzak (2013) yang memaparkan segi kreativitas musik *beatbox* dengan mengambil objek penelitian dari sebuah kelompok *Beatbox Community of Semarang* (BCOS).

E. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahannya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan memanfaatkan data kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵ Proses penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap.

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para anggota Beatboxing of Jogja (BeJo) dengan rentang usia 13-25 tahun, sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap eksplorasi dalam teknik *beatbox* selama proses latihan berlangsung.

2. Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian terdapat langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan. Hal ini berupa penerapan metode ilmiah dalam penelitian, yang bertujuan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dilakukan adalah melalui pendekatan study kasus.

a. Studi Pustaka

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan studi pustaka berupa referensi buku-buku vokal, artikel-artikel, beberapa video yang mendukung penelitian, dan pengumpulan data lebih banyak pada observasi

¹⁵ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 4.

partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

b. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi aktif, yaitu peneliti ikut masuk ke dalam komunitas Beatboxing of Jogja (*BeJo*) dan melakukan pengamatan selama proses latihan berlangsung.

c. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in dept interview*) yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara tidak hanya dilakukan dalam lingkup komunitas saja, namun juga dilakukan pada beberapa praktisi *beatbox* ternama.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pengumpulan data dalam penelitian ini juga diambil dari dokumentasi berupa foto dan video proses latihan, rekaman *audio* dari anggota *BeJo*, video penampilan *BeJo*, dan catatan harian dari peneliti yang diambil saat melakukan penelitian.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data

tiap variabel yang diteliti, dan melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah.¹⁶

3. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dapat dilakukan melalui studi pustaka, analisis data, pengolahan data disusun secara sistematis dalam format penulisan skripsi, sehingga terbentuk laporan tugas akhir.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini memiliki kerangka penulisan yang terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV. Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan kerangka penulisan. Bab II yaitu perkembangan musik vokal dan beatbox, yang akan memaparkan perkembangan musik vokal dari Abad Pertengahan hingga era Modern dan sejarah *beatbox*. Bab III yaitu berupa Eksplorasi Organ Vokal pada Teknik *Beatbox*, yang akan dipaparkan mengenai profil komunitas *Beatboxing of Jogja*, eksplorasi organ vokal pada macam-macam teknik *beatbox*, proses latihan *beatbox*, dan hambatan-hambatan yang dihadapi selama berlatih *beatbox*. Bab IV yaitu Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai masukan bagi para pembaca.

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011, hal. 147.